

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Agar rencana penelitian ini lebih terarah untuk memecahkan masalah dalam penelitian, perlu ditentukan metode, bentuk dan pendekatan penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan rencana penelitian. Agar peneliti dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah. Adapun jenis dan bentuk penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah cara yang gunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta melakukan pengamatan terhadap data yang didapatkan tersebut. Menurut Santoso (2007:29) "Umumnya bertujuan mendeskripsi secara sistematis, dan akurat terhadap satu populasi atau daerah tertentu mengenai sebagai sifat dan faktor tertentu. Senada dengan pendapat diatas Menurut Syah (Samsu 2017:65) mengungkapkan bahwa" Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menemukan pegetahuan seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada masa tertentu". Menurut Darmadi (2011:7) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberi gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab petayaan-pertayaan sehubung dengan sesuatu subjek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode deskriptif karena dengan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian yang sedang berlangsung, proses, serta efek atau akibat yang terjadi dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka.

2. Bentuk Penelitian

Menurut Strauss dan Corbin dalam, (Sujarweni, 2014:6). Mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial, dan lain-lain.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam, (Sujarweni, 2014:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat, dan satu organisasi tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi sastra. (Ratna, 2012:63) Pendekatan antropologi sastra ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam masyarakat. Oleh karena itulah, antropologi dibedakan menjadi antropologi fisik dan antropologi kebudayaan, yang sekarang berkembang menjadi studi kultural. Dalam kaitannya dengan sastra, antropologi dengan objek verbal dan nonverbal. Pendekatan antropologi sastra lebih banyak berkaitan dengan objek verbal.

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam rencana penelitian ini ialah antropologi sastra, yaitu pendekatan ilmu yang pengetahuan mengenai manusia dalam masyarakat, bentuk-bentuk mitos dan sistem religi dalam karya sastra.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian merupakan bahan dasar atau bahan baku utama untuk menjelaskan suatu masalah. Padasarnya satu suatu penelitian bertujuan untuk mencari pemecahan masalah. Setiap masalah dapat dipecahkan bila didukung oleh data yang akurat serta relevan. Tanpa data yang akurat dan relevan tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai tidak akan terwujud. Data yang diharapkan ialah data yang sumber dari *setting* serta subjek penelitian sekaligus mencerminkan objek penelitian (judul). Dalam hal ini, data yang baik mencerminkan data objektif, berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Penelitian sastra memerlukan data dalam bentuk verbal, yaitu kata, frasa, klausa atau kalimat (Siswantoro, 2016:70).

Menurut (Emzir, 2016: 64), istilah data merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang mereka teliti ; data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surat kabar. Data adalah bukti dan sekaligus isyarat.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa data dalam karya sastra berupa kata, frasa klausa dan kalimat yang akan dideskripsikan berdasarkan konteks. Adapun data dalam skripsi ini berupa kata-kata, kalimat, dan dalam bentuk verbal, yaitu kata, frasa, klausa atau kalimat.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teks tertulis. Sumber data dalam skripsi sangat diperlukan, karena berguna dalam bahan utama. Sumber data yang harus didapat haruslah sebuah data yang benar, harus bisa di terangkan dan dijelaskan sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh. Menurut moleong (2017: 157) sumber utama dalam kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya

adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Hal sejalan dengan pendapat Afifudin dan Saebani (2012: 96) bahwa data utama dalam penelitian kualitatif dapat berupa foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan tokoh dan data yang tergambar dalam novel. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” karya Hamka terdiri dari 355 halaman yang terbit Jakarta oleh penerbit Hamka tahun 2015.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik dan alat pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian. Langkah yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah data terlebih dahulu melakukan suatu proses penyelidikan, guna memperlancar proses penyelidikan, untuk memperlancar proses penelitian teknik tersebut harus sesuai dengan pencapaian tujuan.

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data ini digunakan dalam penelitian teknik studi. Dokumenter sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal. *Human instrument* dibuat kartu pencatat data dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Zuldafrial (2012: 39) menjelaskan bahwa “teknik studi adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden. Bahwa dokumen digunakan sebagai untuk keperluan peneliti karena alasan-alasan sebagai berikut.

Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang sedikit.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik studi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis doumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi untuk menelaah novel *tenggelamnya kapal van der wijck* karya Hamka dengan cara pertama, membaca secara kritis keseluruhan novel ”*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” karya Hamka untuk memahami isinya secara utuh, kedua mencatat kutipan berupa kata-kata, kalimat sesuai dengan permasalahan yang diteliti, ketiga mencatat serta mengumpulkan teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan penelitian, keempat melakukan penelitian berdasarkan teori yang sudah ada, kelima menarik kesimpulan.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data adalah bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut agar menjadi sistematis dan dipermudahkannya. Sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai kunci (*human instrument*) dan dibantu dengan alat kartu pencatat data konsep human instrument dipahami sebagai yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif. Menurut Zuldafrial (2012:65) menjelaskan bahwa kedudukan peneliti sebagai instrument, ia sekaligus merupakan perencana, dan pada akhirnya dia menjadi pelopor dalam penelitian. Pengertian instrument atau alat penelitian tepat karena menjadi segala dari kesekuruhan proses penelitian.

D.Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan oleh peneulis dalam menganalisis data. Menurut Yusuf (2017 : 255) analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengatur urutan data, mengelola data serta mengorganisasikannya. Adapun sejalan dengan itu, Afifuddin dan saebani (2018:145) mengemukakan bahwa

analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Untuk menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Dalam menentukan teknik yang akan digunakan dalam sebuah penelitian harus disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kajian isi. Teknik kajian isi merupakan suatu teknik penelitian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca teks yang menjadi sumber penelitian kemudian memberi catatan sesuai dengan rumus masalah, Afifuddin dan Saebani (2018: 157) merumuskan tahapan-tahapan teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membaca sumber data secara intensif dan berulang-ulang sumber data sampai menemukan permasalahan penelitian.
- b. Menafsirkan isi data yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian
- c. Melakukan reduksi data, apabila data yang diperoleh cukup banyak
- d. Merangkum data yang ditemukan
- e. Mengklasifikasi data agar tidak bercampur aduk
- f. Menganalisis data yang ditemukan
- g. Mengembangkan kesimpulan yang akan dijadikan dasar dalam mengembangkan implikasi dan saran yang relevan.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, guna untuk menjamin keabsahan data yang di peroleh dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik sebagai berikut.

1. Triangulasi Teori

Triangulasi merupakan teknik menganalisis keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Menurut Zulfadrial (2012:95)

berpendapat bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi teori yang digunakan untuk mencapai keabsahan data Dalam sebuah penelitian. Triangulasi teori merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat (Afifuddin dan Saebani, 2018:144). Menurut Suwartono (2014:77) triangulasi teori dilakukan ketika sedang mengumpulkan data kadang penelitian atau mengumpulkan data perlu mencocokkan apa yang ditemukan dengan teori yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Triangulasi teori merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teori. Pemeriksaan keabsahan data dengan mengkaji pembahasan melalui beberapa teori atau lebih dari beberapa ahli yang berbeda ini. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman arti yang memadai dan mencukupi serta diharapkan dapat mendapatkan data.

2. Ketekunan pengamat

Meningkatkan ketekunan pengamatan merupakan satu kesadaran peneliti agar dapat mendeskripsikan data yang sebenarnya dan sistematis sesuai dengan judul penelitian. Meningkatkan ketekunan pengamatan secara lebih terinci dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan data yang diinginkan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Menurut Zuldafrial (2011:94) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri- ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan waktu penelitian menyediakan kedalaman. Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten dengan berbagai cara kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.

Menurut Sugiono (2017:370) meningkatkan ketentuan pegamatan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut agar mendapatkan kepastian dan urutan peristiwa-peristiwa akan secara pasti dan sistematis. Hal ini bahan peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara kesinambungan dengan factor-faktor yang menonjol. Kemudian menalaah secara rinci sampai pada titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu factor yang di telaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Sehingga dapat digunakan data yang sudah ditemukan apakah sudah benar atau tidak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan untuk mendapatkan data-data yang sistematis dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci pada novel *Tenggalhnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka yang menjadi objek penelitian.